

MENCETAK BAGI ANAK USIA DINI

Oleh: Dra. Tity Soegiarty, M.Pd.

A. Seni Rupa Bagi Anak Usia Dini

Pertama kali anak melakukan kegiatan seni senantiasa diawali dengan kegiatan meniru orang dewasa. Dalam melakukan kegiatan kesenian, tidak selalu anak dilatar belakangi dengan semangat berkesenian, melainkan lebih didorong oleh bagian dari permainan. Dengan demikian, pada umumnya anak yang normal pada usia-usia tertentu suka sekali menggambar. Kepuasan bagi anak berbeda maknanya dengan kepuasan bagi orang dewasa. Anak-anak mampu mengungkapkan emosinya tanpa batas ke dalam bentuk yang indah terutama terdapat pada anak-anak yang menjalani perkembangan normal hingga batas usia tertentu. . Pada anak-anak kreativitas sedang menonjol perkembangannya, dengan dorongan bermain dan keinginan hendak tahu yang membludak, hingga mudah tercapai penghayatan. Tuhan memberikan anugerah pada anak, hingga baginya bermain adalah pula belajar,

berekspresikan, berekspresi dan berkreasi: Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar (Tabrani, 2001).

Pengertian seni bagi anak usia dini pada dasarnya adalah permainan yang memberikan kesenangan batin (rohani) , baik bagi yang berkarya seni maupun bagi yang menikmatinya . Para pendidik harus memperhatikan kegiatan bermain yang dilakukan anak anak, karena permainan merupakan kegiatan jasmani dan rohani yang dapat membentuk sebagian besar perkembangan kepribadian anak, misalnya sikap mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial dan fisik. Hurlock (1978) menyatakan bahwa kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar, penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Sebagai contoh, tidak ada yang memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah-rumahan yang dibuat dari kursi yang terbalik dan ditutup selimut, atau gambar seekor anjing. Oleh karena itu Utami Munandar (1987:46-47)

menyatakan pula bahwa pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan penting dikembangkan.

Mengekspresikan diri melalui teknik mencetak merupakan permainan menciptakan kreasi untuk memperoleh rasa kepuasan, memahami keindahan, dan melatih imajinasi. Pemahaman tentang pengetahuan keterampilan mencetak merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, terutama guru Taman Kanak-kanak, karena proses kegiatan mencetak bagi anak merupakan kegiatan bermain dan berkreasi. Permainan yang pertama dilakukan anak adalah menghasilkan kembali sesuatu yang pernah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan biasanya tanah, balok-balok kayu kecil, lumpur, tanah liat, cat, kertas, lem, dan sebagainya. Ketika seorang ayah sedang menulis, si anak akan menirunya dengan mengambil kertas dan membuat goresan-goresan, sekalipun goresan-goresan itu bagi anak tidak bermakna, tetapi nampak anak mendapat kepuasan. Jadi bukan makna dari goresan itu yang berarti bagi anak, tetapi kepuasan yang lebih diutamakan. Buktinya anak akan semakin senang dan

semakin rajin menggores. Hal itu bukan tanpa arti, tetapi merupakan langkah awal bagi anak dalam melakukan gerak motoriknya, gerak kordinasi antara tangan dan mata. Ini akan merupakan langkah yang penting dalam kehidupan selanjutnya walaupun dilakukan secara santai sambil bermain-main.

Ketika anak diajari mencetak, mereka akan melakukannya sambil bermain. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sebaiknya menguasai tentang konsep dan teknik mencetak, mampu mengembangkan gagasan anak, dan memilih media dan material yang sesuai untuk anak, terutama anak usia dini.

Menurut Sobandi (2008), bahwa guru sebagai ujung tombak untuk perlu membuat suatu terobosan dalam proses pembelajaran pendidikan seni rupa agar siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga tingkat apresiasinya terhadap pendidikan seni meningkat. Guru dalam gilirannya perlu melakukan perubahan paradigma dalam pembelajaran pendidikan seni yang sampai saat ini hanya mementingkan aspek penguasaan disiplin ilmu dengan mengabaikan aspek siswa dan perkembangan budaya.

B. Mencetak

Seni grafis identik dengan kegiatan cetak-mencetak, oleh karena itu istilah seni grafis dikenal juga dengan seni mencetak atau mencetak. Istilah ini lebih sesuai dengan istilah yang digunakan dalam pelajaran mencetak yang dilakukan di Taman Kanak-kanak.

Mencetak merupakan kegiatan seni rupa yang termasuk seni dua dimensi. Sebenarnya kegiatan cetak ini tidak asing bagi anak-anak. Mereka sering melakukannya di atas trotoar atau dinding dengan menjejakkan alas sepatu atau tangannya ke atas trotoar an dinding tersebut. Kadang-kadang mereka menjejakkan kakinya di atas lumpur atau pasir pantai hingga terdapat bekas jejak-jejak kaki tersebut. Kreasi lain sering juga dilakukan dengan membuat goresan dari tongkat ke atas pasir laut, atau tanah. Tanpa disadari kegiatan tersebut merupakan kegiatan mendesain yang dilakukan berulang-ulang yang merupakan kegiatan mencetak. (Mattil, 1965)

Mencetak membutuhkan acuan sebagai alat cetak yang digunakan sebagai alat untuk

mereproduksi karya sesuai jumlah yang diinginkan. Prinsip mencetak dapat dijumpai ketika membubuhkan cap jari pada surat identitas atau menstempel surat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan berulang kali dengan asil yang sama, hasil dari cetakan tidak dapat dikatakan mana yang asli dan mana yang duplikat dari hasil cetak pertama, kedua dan seterusnya.

Seni grafis atau seni mencetak dibagi atas dua kelompok (Soegiarty, 1989):

1. Seni grafis/mencetak murni. Yang lebih dipentingkan dalam hal ini adalah ekspresi pembuatnya yang terungkap dalam karya-karyanya.
2. Seni grafis/mencetak terapan. Dalam hal ini yang lebih diutamakan adalah fungsi terapannya, seperti poster, majalah, surat kabar, perangko, buku, dan sbagainya.

1. Alat dan Bahan untuk Mencetak dengan teknik *paper cut*

Bahan yang diperlukan untuk mencetak sederhana terdiri dari:

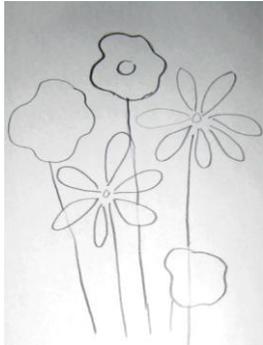
- Pewarna
- Tempat mencapur warna/palet
- Busa
- Plastik Jilid
- Gunting/cutter
- Pensil
- Kertas Gambar
- Kain



Pewarna dan busa untuk membubuhkan warna pada kertas

2. Membuat desain

Sebelum melakukan mencetak, peserta terlebih dulu membuat desain yang akan mereka buat/cetak. Desain dibuat di atas kertas gambar.



Desain gambar yang akan dibuat acuan cetaknya

3. Membuat Acuan Cetak dari Plastik Jilid

Setelah membuat desain, peserta membuat acuan cetak yang terbuat dari plastik jilid.



Proses Membuat Acuan Cetak

4. Memberi Warna

Peserta membubuhkan warna di atas kain. Warna yang dibubuhkan harus melalui acuan cetak.



Pemberian Warna pada Acuan Cetak

5. Hasil Mencetak dengan teknik *paper cut*



DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development*.
London: MacGraw Hill. Inc.
- Mattil, Edward L. 1965. *Meaning in Craft*. New
Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs
- Munandar, Utami. 1987. *Mengembangkan Bakat dan
Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Soegiarty, Tity. 1989. *Pengetahuan Dasar Mencetak
Sederhana*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Institut
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Tabrani, Permadi. 2001. *Memahami Cara Berpikir
dan Bahasa Rupa Anak, dalam Wacana Seni
Rupa Vol. 2, 1, Maret 2001*. Bandung: STISI

RIWAYAT PENULIS

Dra, Tity Soegiarty, M.P.d., adalah dosen di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia. Mengajar mata kuliah Menggambar Bentuk, Konsep Pendidikan Seni, Sejarah Seni Rupa Indonesia, dan Karya Tekstil dan Batik. Menulis buku untuk materi kuliah, seperti Karakteristik Gambar Anak, Kegiatan Seni Rupa untuk Anak TK dan SD, Seni Mencetak Sederhana untuk Anak Anak, Dasar-dasar Menggambar Bentuk, dan lain-lain.

MENCETAK BAGI ANAK USIA DINI

Oleh: Dra. Tity Soegiarty, M.Pd.

MAKALAH

Disampaikan dalam Ceramah Pelatihan Seni
Mencetak bagi Guru Taman Kanak-Kanak di
Kabupaten Sumedang
Tanggal 17 Februari 2007

**DISELENGGARAKAN OLEH
TAMAN KANAK KANAK NEGERI PEMBINA
KABUPATEN SUMEDANG
2007**

SURAT KETERANGAN

Makalah dengan judul MENCETAK BAGI ANAK USIA DINI, ditulis oleh Dra. Tity Soegiarty, M.Pd., Disampaikan dalam Ceramah Pelatihan Seni Mencetak bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Sumedang, Tanggal 17 Februari 2007.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Sumedang, 17 Februari 2007
Kepala,

Mamay Marwati, S.Pd.,M.M.
NIP. 131667760